



Survei Tingkat Keberhasilan Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping Materi Lari Estafet Kelas XI SMAN 1 Rengasdengklok

Ahmad Mahirdo Holis¹, Nana Suryana N², Akhmad Dimiyati³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 1 Agustus 2022
Revised: 8 Agustus 2022
Accepted: 12 Agustus 2022

Based on the results of observations at SMAN 1 Rengasdengklok on PJOK class XI subjects, it shows that student learning outcomes reach the completeness value set by the school. In PJOK learning, students usually look bored and seem monotonous even the material given is sometimes not easy for most students to memorize the material that has been given and if given questions about the material previously taught many students cannot answer. Therefore, the use of the Mind Mapping learning method in PJOK learning which is applied in the note model can help students more easily remember and understand the material given by the teacher. The goal to be achieved in this research is to find out how student learning outcomes in the PJOK subject matter for relay running after applying the Mind Mapping learning method. The subjects used were Class XI students of SMAN 1 Rengasdengklok, totaling 84 students. The research approach used is descriptive quantitative. The research data were obtained through tests using multiple choice questions, totaling 18 questions that had been tested for validity and reliability. The results showed that there were 86% of students who achieved the KKM and there were 12% of students who had not yet reached the KKM. So it can be concluded that the results of the study have met the standard of completeness from the school as much as 70%, therefore the data of students who have completed studying as much as 86% can be categorized as "Very High".

Keywords: *mind mapping, hasil belajar, lari estafet*

(*) Corresponding Author: ahmadmahirdo17@gmail.com

How to Cite: Holis, A., N, N., & Dimiyati, A. (2022). Survei Tingkat Keberhasilan Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping Materi Lari Estafet Kelas XI SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 32-37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7039737>

PENDAHULUAN

Mind Mapping merupakan cara atau teknik dalam menyampaikan ilmu menggunakan sebuah unsur gambar, simbol, bentuk, dan warna yang bertujuan untuk mempermudah dalam mentransfer suatu konsep ilmu bahasan atau pembelajaran.

Mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan yang berasal dari Inggris dan beliau seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. Buzan mengungkapkan bahwa mind map dapat membantu dalam menyimpan ingatan seseorang secara efektif.

Menurut Tony Buzan dalam Syafrudin mengatakan Mind mapping adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Sedangkan menurut Carolin Edward, mengatakan bahwa Mind mapping adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan



mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia. . Syafruddin Nurdin, Andriantoni, (2016).

Mind mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar. Sutanto Windura, (2016). Mind mapping yang melibatkan secara aktif dua belah otak manusia, yaitu otak kanan dan otak kiri.

Seperti yang diketahui pemetaan pikiran (Mind mapping) adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.

Penggunaan model mind mapping memfokuskan peserta didik agar tidak sulit menguasai pelajaran, cekatan saat menemukan ide baru dengan pemahaman peserta didik yang telah dipelajari memakai bahasa masing-masing dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Menerapkan model ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik. M. Yusuf T, (2016). Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena mind mapping yang dibuat peserta didik sesuai dengan bahan dan kreativitasnya sehingga dapat memberi peningkatan minat, motivasi dan hasil belajarnya.

Mind mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau menemukan alternatif jawaban. Dengan pendidik menggunakan Mind mapping tentu akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Berikut manfaat Mind mapping menurut De Porter & Mike Hernacki adalah sebagai berikut: a) Fleksibel, yaitu mudah menambahkan materi di tempat yang sesuai, b) memusatkan perhatian yakni berkonsentrasi memusatkan perhatian pada gagasannya, c) meningkatkan pemahaman yakni ketika membaca suatu tulisan peta pikiran akan meningkatkan pemahaman, d) menyenangkan yaitu imajinasi dan kreativitas tidak dibatasi.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013). Sedangkan menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Purwanto, (2011).

Horward Kingsley membagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan citacita. Sedangkan menurut Bloom membagi tiga ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik, yang terdiri dari enam aspek diantaranya: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang menyenangkan dan disenangi oleh peserta didik dan juga pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya tidak membosankan akan tetapi menjadi membosankan ketika guru memakai metode metode pembelajaran yang monoton dan terkadang siswa setelah selesai pembelajaran dan selang waktu beberapa hari materi yang diajarkan hilang begitu saja dalam ingatannya.

Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini, guru kurang memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan membuat pelajaran terkesan menjadi membosankan. Padahal jika adanya metode pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton akan membuat siswa lebih aktif dan juga lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Menurut pandangan para ahli psikolog kognitif, didalam materi itu masih terdapat dalam subsistem akal permanen siswa akan tetapi sangat lemah jika diingat kembali sehingga diperlukannya sebuah alat (pendekatan belajar) yang dapat membuat sistem memori peserta didik berfungsi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah SMAN 1 Rengasdengklok saat melakukan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) pada pembelajaran penjas sistem pembelajarannya bisa dikatakan terkesan monoton dan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dan disamping itu pada saat peneliti menanyakan tentang pengetahuan dari lari estafet berupa pengertian, peraturan, dan tehnik siswa tidak merespon dan tidak mengetahui padahal lari estafet sudah diajarkan pada jenjang pendidikan sebelumnya, dan siswa kebanyakan tidak dapat mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya maka dari itu peneliti tertarik untuk memberikan inovasi pembelajaran yang bermanfaat pada siswa yang dimana siswa tersebut dapat mengingat materi sebelumnya dan memiliki dokumen pembelajaran agar dapat dibaca dikemudian hari yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar pada siswa dalam aspek kognitif dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping di SMAN 1 Rengasdengklok.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan keseluruhan suatu fenomena atau

gejala yang terjadi, peristiwa, dan kejadian yang sedang diamati dan dalam mendeskripsikan hal tersebut menggunakan ukuran jumlah atau frekuensi. Penelitian kuantitatif dipakai untuk menganalisa data numerik atau data yang berupa angka-angka. Monica Anita, (2019).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, penelitian survei adalah prosedur dimana peneliti melaksanakan survey atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden penelitian. Dari hasil survei ini, peneliti membuat claim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Monica Anita, (2019).

Populasi pada penelitian merupakan seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Rengasdengklok yang berjumlah 420 siswa. Serta sampel yang digunakan sebanyak 20% dari jumlah populasi yang ada pada siswa kelas XI SMAN 1 Rengasdengklok yakni yang berjumlah 84 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan lembar soal pilihan ganda yang berjumlah 18 soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi koefisien biserial, instrumen soal pilihan ganda tersebut tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini, hasil penelitian yang diperoleh dari data yang telah didapat dari angket atau tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa sebanyak 84 responden pada kelas XI dengan 18 butir pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman yang hanya terdapat dua kemungkinan yakni benar dan salah pada setiap soal yang diberikan kepada responden dan untuk skor yang diberikan setiap soal jika menjawab benar akan mendapatkan skor 5,5 sedangkan menjawab salah akan mendapatkan skor 0 disetiap nomor soal, lalu skor akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

setelah dihitung menggunakan rumus diatas maka dapat diketahui nilai setiap responden, jika nilai mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 maka dinyatakan “Tuntas” sedangkan yang tidak mencapai KKM dinyatakan “Tidak Tuntas”.

Setelah dihitung tuntas atau tidaknya siswa langkah selanjutnya peneliti akan menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus menurut Zainal Aqib, (2011). Sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Lalu setelah menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus diatas dan didapatkan data sebagai berikut:

$$P = \frac{72}{84} \times 100 = 86$$

Tabel 1 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar

BANYAK SISWA	KATEGORI	PERSENTASE
72	TUNTAS	86%
12	TIDAK TUNTAS	14%

Dari data persentase diatas diketahui dari responden yang berjumlah 84 orang siswa dari kelas XI terdapat 86% siswa yang dinyatakan “Tuntas” atau yang dikatakan melampaui KKM dan terdapat 14% siswa yang dinyatakan “Tidak Tuntas” atau tidak dapat mencapai KKM.

Dari data persentase yang sudah diketahui diatas, maka langkah selanjutnya akan dikategorikan Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persentase menurut P. Manurung, (2012). Sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persentase

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
> 80%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Berdasarkan data persentase siswa yang dinyatakan “Tuntas” yakni yang berjumlah 86% maka dapat dikategorikan dalam Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Persentase mendapat kategori “Sangat Tinggi”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Survei Tingkat Keberhasilan Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping Materi Lari Estafet Kelas XI SMAN 1 Rengasdengklok”, analisis dan pembahasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping pada materi lari estafet yang mencapai nilai KKM (tuntas) sebesar 86%. Hal ini berarti hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping pada materi segiempat sudah memenuhi standar ketuntasan dari pihak sekolah sebesar 75% siswa yang mencapai nilai KKM (tuntas), dan kriteria ketuntasan belajar siswa dalam persen dikategorikan “Sangat Tinggi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 14-15.
- Monita Anita Bunga Krisma. 2019. *Skripsi. Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Segiempat Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kelas VII A SMP Santo Aloysius*

- TuricTahun Ajaran 2018/2019. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h. 85.
- P. Manurung, (2012), *Metodologi Penelitian*, hal. 41.
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44- 45.
- Sutanto Windura, *1 st Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 13.
- Syafruddin Nurdin, Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 256.
- Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 41.